

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian tentang Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Hidayatul ‘Ulum Dayu 01 Nglegok Blitar pokok bahasan kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia. Dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra-tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal hari sabtu tanggal 17 Oktober 2015 yang diikuti oleh 10 orang mahasiswa dari program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke BAK dengan persetujuan pembimbing. Karena pada saat itu masih ada kegiatan PPL hingga 12 November 2015, maka pada hari Selasa 17 November 2015 peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala MI Hidayatul ‘Ulum Dayu 01 Nglegok Blitar. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Pada hari itu juga peneliti menyerahkan surat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung.

Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Beliau juga berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Hidayatul 'Ulum Dayu 01 Nglegok Blitar tersebut. Selanjutnya kepala madrasah menyarankan agar menemui bapak Heri selaku guru mata pelajaran IPS kelas V untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Pada hari yang sama peneliti menemui bapak Heri selaku wali kelas V sekaligus sebagai guru mata pelajaran IPS kelas V. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala madrasah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Dari pertemuan dengan guru mata Pelajaran IPS kelas V, peneliti memperoleh informasi bahwa pelajaran IPS diajarkan pada hari Selasa dan Rabu jam 11.00 – 12.10. kemudian beliau menyarankan untuk melakukan penelitian pada hari Selasa tetapi 2 kali pertemuan sekaligus, jadi jam 11.00 – 13.20. Selain menyampaikan rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPS maupun latar belakang peserta didik. Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir (Lampiran 13). Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan :¹

¹ Hasil Wawancara dengan bapak Heri selaku Guru Mata Pelajaran IPS kelas V.

- P : "Bagaimana keadaan siswa kelas V ketika proses pembelajaran IPS berlangsung pak ?"
- G : "Kadang pas diterangkan ada juga yang kurang memperhatikan mbak, mainan sendiri, kadang yo ada yang ditanya gak bisa jawab. Padahal ya sudah diterangkan."
- P : "Saat mengajar IPS, apakah bapak pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ?"
- G : "Belum mbak, biasane yo cuma pakai metode ceramah, tanya jawab, terus tak kasih tugas. "
- P : "Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah pak ?"
- G : "Yo lek pas diterangne siswa mendengarkan mbk,tapi ya tetep ada 1 2 anak yang rame. Biasanya lek sudah selesai langsung tak kasih tugas ngerjakan LKS, kadang juga buku paket."
- P : "Bagaimana hasil belajar siswa kelas V untuk pelajaran IPS pak? "
- G : "Yo lumayan mbak, tapi masih banyak juga yang belum mencapai KKM."
- P : "Bagaimana nilai rata-rata siswa pada pelajaran IPS pak ?"
- G : "Masih banyak yang dapat nilai 75 ke bawah mbak.Tapi ya ada juga beberapa anak yang nilainya lebih dari KKM."

Keterangan

P : Peneliti

G : Guru Mata Pelajaran IPS

Hasil wawancara di atas dapat diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPS, guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga peserta didik merasa jenuh dan mencari kesibukan sendiri. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan bermain sendiri sehingga peserta didik kurang dapat menangkap dan memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Akibatnya, peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang

diberikan guru, dan hal ini tentunya berdampak pada menurunnya hasil belajar peserta didik.

Peneliti juga memperoleh informasi bahwa pelajaran IPS dengan pokok bahasan kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia belum diajarkan, sehingga peneliti dipersilahkan untuk melakukan penelitian pada pokok bahasan tersebut. Namun untuk pelaksanaannya guru mata pelajaran meminta menunggu hingga pokok bahasan yang hendak digunakan peneliti sampai pada jadwal penyampaian. Karena beliau menginginkan penyampaian materi pada pelajaran IPS dilakukan secara berurutan, agar peserta didik tidak kebingungan.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 1 kali pertemuan. Setiap akhir siklus akan

diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian. Menyiapkan RPP, dan media pembelajaran. Sebelum penelitian berlangsung, peneliti juga berkonsultasi dengan bapak Heri tentang instrumen penelitian serta karakter peserta didik yang ada dikelas V tersebut. Selain itu, peneliti juga bertanya mengenai jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas V sebanyak 18 peserta didik terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan. Sesuai kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru mata pelajaran IPS kelas V, pada hari Rabu tanggal 18 November 2015, peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas V yang dijadikan subjek penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan tes awal (pre test). Tes awal tersebut diikuti oleh 18 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal sebagaimana terlampir dalam lampiran 3. Adapun hasil pre test peserta didik kelas V MI Hidayatul ‘Ulum Dayu 01 Nglegok Blitar pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pre Test Peserta Didik

No.	Uraian	Hasil Pre Test
1.	Jumlah Peserta Didik	18
2.	Jumlah Peserta Didik tidak tuntas	13
3.	Jumlah Peserta Didik Tuntas	5
4.	Nilai rata-rata peserta didik	52,22
5.	Prosentase Ketuntasan	27,77 %

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5)

Berdasarkan hasil pre test pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 18 peserta didik kelas V MI Hidayatul ‘Ulum Dayu 01 Nglegok Blitar yang mengikuti tes, 13 peserta didik atau 72,23 % belum mencapai KKM yaitu nilai 75. Sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 5 peserta didik atau hanya 27,77 %. Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik belum menguasai materi kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata peserta didik yakni 52,22.

Hasil pre test peserta didik masih jauh dari ketuntasan kelas yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Berdasarkan hasil pre test tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) ≥ 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan

pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan sesudah diadakan penerapan dengan menggunakan model pembelajaran ini.

b. Paparan Data Tindakan (Siklus I)

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Adapun materi yang akan diajarkan adalah kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal kelompok jigsaw siklus I dan soal post test siklus I. selain itu, Peneliti juga menyiapkan materi yang akan disajikan untuk tiap tim ahli. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar Flora dan Fauna yang ada di Indonesia, menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes, ditambah dengan hasil dokumentasi. Selain itu, Peneliti juga mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada guru mata pelajaran IPS dan melakukan koordinasi dengan teman sejawat demi kelancaran penelitian yang akan dilakukan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus I ini dilaksanakan selasa tanggal 24 November 2015 dalam dua kali pertemuan yang terdiri dari 4 jam pelajaran.

a) Kegiatan Awal.

Dalam kegiatan pembelajaran ini, kegiatan diawali dengan membaca doa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, setelah mengabsen peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan prasyarat tentang kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia, berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:²

- Peneliti : Anak-anak, Kenampakan alam di Indonesia meliputi wilayah daratan dan lautan, wilayah yang termasuk lautan apa saja ?
- Peserta didik : laut bu, danau bu, selat bu (jawab mereka saling bersahutan, ada juga yang sibuk membuka-buka LKS untuk mencari jawaban)
- Peneliti : Bagus anak-anak....Sekarang siapa yang tahu wilayah daratan apa saja ?
- Peserta didik : Gunung bu, dataran tinggi bu, dataran rendah bu (Jawab mereka bersemangat)
- Peneliti : Pinter... semuanya betul... sebutkan pembagian waktu di Indonesia siapa yang tahu angkat tangan ? (hampir semua peserta didik mengacungkan tangan dan saya memilih dhea)
- Peserta didik : Saya bu, WIB, WITA, dan WIT
- Peneliti : iya, bagus Dhea betul. Nah, hari ini kita akan mempelajari tentang kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia. Sekarang semua dengarkan baik-baik ya ! semua siapp..!
- Peserta didik : Siaapp Bu....

² Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V MI Hidayatul ‘Ulum Dayu 01 Nglegok Blitar pada tanggal 24 November 2015.

Sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan pertanyaan prasyarat. Ini dilakukan guna mengetahui sejauh manakah pemahaman materi peserta didik sebelum peneliti menyampaikan materi selanjutnya. Selain itu, peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran. Disini peneliti berusaha menarik perhatian peserta didik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi yang akan diajarkan. Dalam penyampaian materi ini terjadi beberapa dialog antara peneliti dan peserta didik, yaitu:

Kegiatan Inti Pembelajaran

- Peneliti : “ Nah, anak-anak siapa yang tahu kenampakan alam apa buatan ini ? (sambil menunjuk gambar Pelabuhan)
- Peserta didik : kenampakan buatan bu. (Jawab mereka serempak)
- Peneliti : Pinteer semua.. kalau yang ini ?? (menunjuk gambar Pegunungan)
- Peserta didik : Kenampakan alam bu. (Jawab mereka dengan semangat)
- Peneliti : Betul sekali.. (Sambil mengacungkan jempol). Sekarang siapa yang tahu keanekaragam fauna dibagi menjadi tiga apa saja ??
- Peserta didik : asiatis, australis dan peralihan bu..
- Peneliti : iya betul semua (sambil bertepuk tangan)

Peneliti membagi kelas menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 6 peserta didik yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil pre test peserta didik sebelumnya. Kelompok asal dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Asal Siklus 1

Kelompok	Kode Peserta Didik	Jenis kelamin	Nilai Pre Test
1	MSZ	L	50
	AMZ	P	75
	SLR	P	40
	VSN	P	75
	DKS	P	35
	AAF	L	45
2	MARG	L	45
	MN	L	45
	HAS	L	35
	AL	L	75
	FNR	P	50
	DAP	P	75
3	IM	P	50
	IR	P	55
	HNA	L	45
	MNI	L	45
	IBR	L	75
	RCT	P	25

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi kembali dan menemukan jawaban yang benar dari kartu soal secara bersama-sama. Peneliti kembali berkeliling untuk memantau kerja

kelompok peserta didik dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah selesai, peneliti mengarahkan peserta didik kembali lagi ke kelompok asal. Dalam pertemuan kelompok asal ini, peserta didik menyampaikan hasil diskusi pada pertemuan kelompok ahli kepada teman-teman kelompok asal secara bergantian dipandu oleh peneliti.

Setelah semua peserta didik menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal, peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Kemudian peneliti melengkapi hasil presentasi kelompok dan dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Peneliti bersama peserta didik mengadakan kuis jigsaw sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Peneliti menjelaskan bahwa dari kuis ini, peserta didik akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor kemajuan dari skor sebelumnya yaitu skor pre test. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing peserta didik dalam satu kelompok akan dijumlahkan dan dirata-rata untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh kriteria sebagai tim baik, hebat, dan super, dimana kelompok dengan kriteria super berhak memperoleh hadiah.

Setelah kuis jigsaw selesai dilaksanakan, Peneliti membagikan soal post test siklus I kepada peserta didik. Adapun untuk soal post test siklus I terdapat pada lampiran 8. Sambil menunggu peserta didik mengerjakan soal post test, peneliti dibantu oleh teman sejawat mengoreksi hasil kuis yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Dari hasil nilai kuis peserta didik, maka akan diperoleh poin perkembangan peserta didik. Poin perkembangan peserta didik dapat dihitung sebagaimana telah dijelaskan pada bab II. Untuk lebih jelasnya, akan kembali dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal.....	0 poin
10 poin dibawah sampai 1 poin dibawah skor awal.....	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin diatas skor awal.....	20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor awal.....	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor awal).....	30 poin

Untuk penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Kriteria penghargaan kelompok sebelumnya sudah dijelaskan pada bab II. Untuk lebih jelasnya, akan kembali dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Tim	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

Setelah hasil kuis di dapat, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok 2 sebagai kelompok super, sedangkan untuk kelompok lainnya, yakni kelompok 1 dan 3 mendapatkan predikat sebagai kelompok hebat. Untuk lebih jelasnya, hasil kuis jigsaw siklus I akan dipaparkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Kuis Jigsaw Siklus I

Kelompok	Skor rata-rata		Poin perkembangan	Penghargaan kelompok
	Awal	Kuis		
1	58	72	24	Tim Hebat
2	64	74	26	Tim Super
3	48	58	20	Tim Hebat

c) Kegiatan Akhir

Setelah lembar jawaban post test dikumpulkan, di akhir pembelajaran, peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemantapan Materi Siklus I

Peneliti : “Apakah yang dimaksud dengan kenampakan alam ?”

Peserta Didik : “ Kenampakan yang terjadi dengan sendirinya bu”

- Peneliti : “ Sebutkan contoh dari kenampakan alam ?”
 Peserta : “ Gunung, Selat, teluk,danau, pantai, dataran
 Didik tinggi, dataran rendah bu.”
 Peneliti : “ Sebutkan persebaran fauna di Indonesia ?”
 Peserta : “ Asiatis, Australis, dan Peralihan “
 Didik
 Peneliti : “Sebutkan empat unsur yang dimiliki cuaca ?”
 Peserta : “ Angin, Curah hujan, suhu udara, dan
 Didik kelembaban udara”
 Peneliti : “ Sebutkan acuan waktu yang digunakan WIB
 dan WITA ?”
 Peserta : “ WIB 105 □ BT dan WITA 120 □ BT
 Didik

Dari pemantapan materi di atas maka dapat menyimpulkan bersama antara guru dan peserta didik melalui tanya jawab sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar agar mampu menjadi kelompok super. Selanjutnya, peneliti bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

3) Observasi Tindakan

a) Hasil post test siklus I

Pada hasil post test siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 80,27. Dibandingkan dengan hasil pre test yang lalu, hasil belajar peserta didik pada hasil post test siklus I sudah mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

4.6 Tabel Hasil Belajar Peserta Didik

No	Uraian	Hasil Post Test Siklus I
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	18
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	13
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	5
4	Nilai rata-rata peserta didik	80,27
5	Presentase ketuntasan	72,22 %

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10)

Berdasarkan hasil post test siklus I pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 18 peserta didik kelas V MI Hidayatul ‘Ulum Dayu 01 Nglegok Blitar yang mengikuti tes, 5 peserta didik atau 27,77% belum mencapai KKM yaitu nilai 75. Sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 13 peserta didik atau 72,22%. Dan ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik sebesar 72,22%.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar, dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas V belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%, dari jumlah seluruh peserta didik dalam satu kelas. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas V.

b) Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta didik

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, observasi dilakukan oleh 2 orang observer, yakni bapak Heri Purwanto, guru mapel IPS kelas V sebagai observer I yang mengamati kegiatan peneliti dan Fadlillah

Mansyuroh, mahasiswi jurusan PGMI IAIN Tulungagung sebagai observer II yang mengamati kegiatan peserta didik.

Observasi ini dilakukan sesuai dengan pedoman observasi. jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak terdapat dalam lembar observasi, maka akan dimasukkan dalam catatan lapangan.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Sedangkan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada bab III. Untuk lebih jelasnya akan kembali dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100 %	A	4	Sangat Baik
76-85 %	B	3	Baik
60-75 %	C	2	Cukup
55-59 %	D	1	Kurang
≤ - 54 %	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan hasil observasi kegiatan peneliti yang dilakukan oleh observer I, skor yang diperoleh peneliti pada siklus I adalah 52, Sedangkan skor maksimalnya adalah 60.

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{52}{60} \times 100 \% = 86,67 \%$$

Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka kegiatan peneliti pada siklus I berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 11.

Sedangkan untuk hasil observasi kegiatan peserta didik yang dilakukan oleh observer II, skor yang diperoleh pada siklus I adalah 40, Sedangkan skor maksimalnya adalah 60.

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{46}{60} \times 100 \% = 76,66 \%$$

Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka kegiatan peserta didik pada siklus I berada pada kategori cukup. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 12.

c) Hasil Wawancara

Selain observasi, peneliti juga tetap melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus I selesai.

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri guru, teman sejawat dan dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak dilakukan perorangan. Berikut wawancara yang dilakukan oleh

peneliti dengan guru, serta dengan beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda:

(1) Wawancara dengan Guru dan Teman Sejawat

Wawancara ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 25 November 2015 pukul 08.10 wib yang bertempat di ruang guru, karena pada jam tersebut, bapak Heri tidak ada jam mengajar. Wawancara ini dilakukan setelah siklus 1 selesai dan data post test sudah teridentifikasi.

Wawancara dengan Observer Siklus I

- Peneliti : “Bagaimana kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung kemarin pak ?”
- Observer : “Sudah lumayan dapat dikondisikan mbak, namun ya masih ada beberapa peserta didik yang masih rame sendiri
- Peneliti : “ Bagaimana dengan metode dan media yang saya terapkan pak ?”
- Observer : “ Bagus mbak, sudah cukup terkonsep tapi untuk siklus selanjutnya dibuat media yang peserta didik juga ikut aktif tapi dengan adanya kuis tadi anak-anak antusias untuk mendapatkan gelas Tim super dan menambah semangat peserta didik dan ada beberapa peserta didik masih kelihatan bingung karena metode ini belum pernah diterapkan sebelumnya.”
- Peneliti : “Menurut bapak, apakah metode pembelajaran yang diterapkan ini sesuai dengan materi kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia ?”
- Observer : “ Iya mbak sudah sesuai, karena dengan metode ini peserta didik mampu dan berani menjelaskan materi dan bertanggung jawab untuk memahaminya sebagai tim ahli.

(2) Wawancara dengan Peserta didik

Wawancara dengan peserta didik ini dilakukan hari Rabu tanggal 25 November 2015, dan berlangsung setelah wawancara dengan guru selesai. Wawancara ini dilakukan ketika peserta didik kelas V sedang beristirahat melepas lelah se usai berolahraga. Mereka duduk-duduk di depan kelas sambil menikmati camilan dan es yang mereka bawa. Ketika mengetahui kedatangan peneliti, dengan senyum sumringahnya mereka melambaikan tangan sembari mengajak peneliti untuk bergabung dengan mereka. Peneliti pun segera menghampiri mereka. Mereka adalah Iva (I) , Ainul (A), dan Salsabila (S).

Wawancara dengan Peserta Didik Siklus I

- Peneliti : “Kalian suka pelajaran IPS nggak ?”
 (I), (A) : “ Suka bu.. ”
 (S) : “ Tidak bu.. ”
 Peneliti : “Loh, kug gak suka ? kenapa ?”
 (S) : “ biasanya habis dijelaskan terus dibaca lagi terus mengerjakan lks bu, bosen bu.”
 Peneliti : “ kalau iva dan ainul kenapa suka IPS ?”
 (A) (I) : “soalnya nilaiku pelajaran IPS bagus bu.” (dengan tersenyum manis)
 Peneliti : “Iya, betul itu, kalau kita pengen nilai yang bagus, kita juga harus suka sama pelajaran itu, kalau kita suka, kita kan jadi semangat buat belajar, pasti dapat nilai yang bagus. Kalau belajar IPS sama bu Dita kemaren seneng gak?”
 (S)(A)(I) : “Senang sekali bu..”
 Peneliti : “ Apa yang membuat kalian senang ?”
 (S) : “Belajarnya bareng temen-temen bu, kan lek gak bisa diajarin”
 (I) : “Ada kuisnya juga bu, jadinya kaya lomba-lomba di tv itu, yang menang dapat hadiah.hehe..”
 (A) : “Iya seneng bu,yang menang dapat hadiah.”
 Peneliti : “ jadi tambah paham ndak sama

- pelajarannya ?”
- Peneliti : “ jadi tambah paham ndak sama pelajarannya ?”
- (S)(A)(I) : paham bu, ya ada beberapa yang belum paham bu..
- Peneliti : “Hmm ya udah, besok-besok kalau ada yang belum bisa ditanyakan, paham sedikit-sedikit kan lama-lama jadi paham semuanya, pokoknya semangat terus belajarnya.”
- (S)(A)(I) : “ Iya bu Dita, Siapp.” (dengan senyum dan mengacungkan jempol)

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru, dan beberapa peserta didik, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- (1) Peneliti harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas, agar peserta didik mudah dikendalikan.
- (2) Menurut bapak Heri, anak-anak masih terlihat kebingungan terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Karena pada saat mengajar, beliau belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- (3) Untuk pertemuan selanjutnya, pak Heri menyarankan untuk mengulang materi yang telah diajarkan, agar peserta didik lebih memahami materi dengan baik.
- (4) Masih ada peserta didik yang tidak menyukai pelajaran IPS disebabkan karena model pembelajaran yang monoton.
- (5) Peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- (6) Peserta didik masih malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan

d) Hasil Catatan Lapangan (Field Note)

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi dan tidak ada dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu:

- (1) Masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan saat peneliti menyampaikan materi.
- (2) Meskipun kelompok belajar peserta didik sudah terbentuk, masih ada saja peserta didik yang protes dan ingin pindah ke kelompok lainnya.
- (3) Dalam kegiatan diskusi kelompok asal dan ahli, masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif, ada yang diam saja, ada juga yang asyik bercanda dengan temannya.
- (4) Peserta didik masih belum terbiasa saat belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen
- (5) Saat mengerjakan soal kuis atau post test siklus I, masih ada peserta didik yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuannya.

4) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus I.

Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut :

- a) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil post test siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pre test. Hal ini terbukti dari jumlah peserta didik yang tuntas. Pada saat pre test, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 5 orang, kemudian bertambah menjadi 13 peserta didik pada post test siklus I. Selain itu, ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 27,77 % (pre test) menjadi 72,22 % (post test siklus I). Namun ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan, yaitu minimal 75 % dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- b) Setelah peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi, berdasarkan kriteria taraf keberhasilan, kegiatan peneliti berada pada kategori baik, sedangkan untuk kegiatan peserta didik berada pada kategori cukup.
- c) Dari hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran sudah cukup baik, namun harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas. Peneliti juga disarankan untuk mengulangi materi yang telah diajarkan, agar peserta didik lebih memahami materi dengan baik. Dari hasil wawancara dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang belajar IPS

setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, meskipun begitu, masih ada juga peserta didik yang merasa malu untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan tindakan selanjutnya, yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Adapun kendala pada siklus I dan rencana perbaikannya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Kendala Siklus I dan Rencana Siklus II

Kendala Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1. Saat proses pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan ramai .	1. Guru lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada peserta didik sebagai subjek.
2. Masih ada peserta didik yang malu untuk bertanya ketika kesulitan dalam memahami materi.	2. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani bertanya dalam hal apapun terutama saat kesulitan memahami materi.
3. Peserta didik masih memilih-milih teman dalam kelompok.	3. Peneliti amemberikan pengertian kepada peserta didik bahwa memilih-milih teman itu merupakan perbuatan yang tidak baik, dan semua peserta didik wajib untuk saling membantu dalam kelompok.
4. Dalam diskusi asal maupun ahli,masih ada peserta didik yang kurang aktif dan bermain sendiri	4. Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam berdiskusi.bagi kelompok yang paling aktif,maka akan mendapat tambahan poin.Peneliti juga lebih sering untuk berkeliling dan memantau kerja kelompok.

5. Masih ada peserta didik yang mencontek teman ataupun membuka buku saat mengerjakan soal kuis dan post test.	5. Memberikan motivasi pada peserta didik agar yakin dan percaya diri dalam mengerjakan soal,.
--	--

c. Paparan Data Tindakan (Siklus II)

Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Adapun materi yang akan diajarkan adalah mengulang materi yang telah diajarkan pada siklus I, yakni kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan penelitian siklus ke II, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), gambar diskusi kelompok asal siklus II, soal kuis jigsaw siklus II dan soal post test siklus II. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Selain itu, Peneliti juga kembali mengkonsultasikan instrument penelitian kepada guru mapel IPS dan melakukan koordinasi dengan teman sejawat demi kelancaran penelitian yang akan dilakukan dan untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus II ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 26 November 2015 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari empat jam pelajaran.

a) Kegiatan Awal.

Dalam kegiatan pembelajaran ini, kegiatan diawali dengan membaca doa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, setelah mengabsen peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar, aktif dalam proses pembelajaran, serta berlomba untuk menjadi kelompok super. Setelah memberikan motivasi, peneliti memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik. Materi yang jadi pertanyaan adalah materi prasyarat yang harus mereka kuasai, yaitu materi yang telah disampaikan pada siklus I.

Tanya Jawab Materi Prasyarat

- Peneliti : “ Siapa yang tahu apa yang dimaksud dengan bukit yang sangat besar dan tinggi ?”
- Peserta didik : “ Gunung bu”
- Peneliti : “Iya betul..“ Sebutkan jenis flora yang ada di Indonesia bagian barat ?”
- Peserta didik : “ pinus, kamper, mahoni, kayu besi bu ”
- Peneliti : “ Bagus, kalau jenis fauna australis contohnya apa saja ?”
- Peserta didik : “ kanguru, cendrawasih, burung kakak tua, babi dan rusa bu.”
- Peneliti : “ betul semua, ternyata peserta didik kelas V ini sudah memahami materinya dan masih ingat materi yang dipelajari kemarin”
- Peserta didik : “ iya bu, semalem juga dibaca-baca lagi”

Sebelum memulai pelajaran, peneliti kembali memberikan pertanyaan prasyarat. Ini dilakukan guna mengetahui apakah peserta didik masih mengingat materi yang telah di sampaikan minggu lalu. Selain itu, peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menyampaikan materi. Dalam penyampaian materi kali ini, peneliti tetap mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan sesekali melontarkan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik. Setelah peneliti menyampaikan materi, peneliti membagi kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok asal pada siklus II ini sama dengan kelompok asal pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk melihat poin perkembangan yang dicapai peserta didik maupun poin perkembangan kelompok pada siklus II.

Peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda dan mendapat materi yang sama untuk bertemu dalam kelompok yang baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli kali ini tidak sama dengan kelompok ahli pada siklus I. Adapun untuk pembagian

kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Daftar Nama Kelompok Ahli Siklus II

Kelompok	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin
A	MSZ	L
	DAP	P
	IR	P
	DKS	P
	IM	P
	AAF	L
B	AL	L
	SLR	P
	MNI	L
	IBR	L
	HAS	L
	RCT	L
C	MARG	L
	MN	L
	HNA	L
	AMZ	P
	FNR	P
	VSN	P

Peserta didik berkumpul pada kelompok ahli, peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi kembali dan menemukan jawaban yang benar dari kartu soal secara bersama-sama. Peneliti kembali berkeliling untuk memantau kerja kelompok peserta didik dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah selesai, peneliti mengarahkan peserta didik kembali lagi ke kelompok asal. Dalam pertemuan kelompok asal ini, peserta didik menyampaikan hasil diskusi

pada pertemuan kelompok ahli kepada teman-teman kelompok asal secara bergantian dipandu oleh peneliti.

Peneliti membimbing untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Kemudian peneliti melengkapi hasil presentasi kelompok dan dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Setelah itu, Peneliti membahas soal tersebut secara berurutan. Kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.

Peneliti bersama peserta didik membahas kuis jigsaw sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Peneliti kembali mengingatkan bahwa dari kuis kelompok ini, peserta didik akan memperoleh skor perkembangan yang diperoleh masing-masing peserta didik dalam satu kelompok akan dijumlahkan dan dirata-rata untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh kriteria sebagai tim baik, hebat, dan super, dimana kelompok dengan kriteria super berhak memperoleh hadiah.

Peneliti membagikan soal post test siklus II kepada peserta didik. Adapun untuk soal post test siklus II terdapat pada lampiran. Sambil menunggu peserta didik mengerjakan soal post test, peneliti dibantu oleh teman sejawat menilai hasil kuis yang

telah dikerjakan oleh peserta didik. Dari hasil nilai kuis peserta didik, maka akan diperoleh poin perkembangan peserta didik.

Penghargaan kelompok peneliti memberikan hadiah kepada kelompok 1 sebagai kelompok super, sedangkan untuk kelompok lainnya, yakni kelompok 2 dan 3 mendapatkan predikat sebagai kelompok hebat. Untuk lebih jelasnya, hasil kuis jigsaw siklus II akan dipaparkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Kuis Jigsaw Siklus II

Kelompok	Skor rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Siklus I	Siklus II		
1	72	80	28	Tim Super
2	74	73	24	Tim Hebat
3	58	66	20	Tim Hebat

c) Kegiatan Akhir

Setelah lembar jawaban post test dikumpulkan di akhir pembelajaran, peneliti kembali mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik . Hal ini dilakukan untuk memancing kontribusi peserta didik dalam menyimpulkan materi pelajaran. Selain itu, pemantapan materi juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah menyimpulkan materi bersama peserta didik, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar. Kemudian peneliti bersama peserta

didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

3) Observasi Tindakan

a) Hasil Post Test Siklus II

Pada hasil post test siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 85,55. Dibandingkan dengan hasil pre test dan post test siklus I, hasil belajar peserta didik pada hasil post test siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Post Test Siklus II

No.	Uraian	Hasil Post Test Siklus II
1	Jumlah peserta didik Seluruhnya	18
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	16
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	2
4	Nilai rata-rata peserta didik	85,55
5	Presentase ketuntasan	88,88 %

Berdasarkan hasil post test siklus II pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 18 peserta didik kelas V MI Hidayatul 'Ulum Dayu 01 Nglegok Blitar yang mengikuti tes, 2 peserta didik atau 11,11 % belum mencapai KKM yaitu nilai 75. Sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 16 peserta didik atau 88,88 % dan ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik sebesar 88,88 %.

Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar, dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas V sudah mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%, dari jumlah seluruh peserta didik dalam satu kelas. Dengan demikian, maka siklus tindakan penelitian sudah dapat dihentikan.

b) Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta didik

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, observasi dilakukan oleh 2 orang observer, yakni bapak Heri, guru mapel IPS kelas V sebagai observer I yang mengamati kegiatan peneliti dan Fadlilah Mansyuro, mahasiswi jurusan PGMI IAIN Tulungagung sebagai observer II yang mengamati kegiatan peserta didik.

Observasi ini dilakukan sesuai dengan pedoman observasi. jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak terdapat dalam lembar observasi, maka akan dimasukkan dalam catatan lapangan.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada tabel 4.7 diatas.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan peneliti yang dilakukan oleh observer I, skor yang diperoleh peneliti pada siklus II adalah 57, Sedangkan skor maksimalnya adalah 60.

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{57}{60} \times 100\% = 95 \%$$

Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka kegiatan peneliti pada siklus II ini berada pada kategori sangat baik.

Sedangkan untuk hasil observasi kegiatan peserta didik yang dilakukan oleh observer II, skor yang diperoleh pada siklus II adalah 51, Sedangkan skor maksimalnya adalah 60.

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{51}{60} \times 100\% = 85 \%$$

Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka kegiatan peserta didik pada siklus II berada pada kategori baik.

c) Hasil Wawancara

Selain observasi, peneliti juga tetap melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus II selesai.

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari guru, teman sejawat dan beberapa peserta didik kelas V. Wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak dilakukan perorangan. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, serta dengan beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda:

(1) Wawancara dengan Guru dan Teman Sejawat

Wawancara ini dilakukan pada hari jumat tanggal 27 November 2015 yang bertempat di ruang guru. Wawancara ini dilakukan setelah siklus II selesai dan data post test sudah teridentifikasi. Wawancara dengan Observer Siklus II

- Peneliti : “Bagaimana dengan kegiatan pembelajaran kemarin pak ?”
- Observer I : “Sudah banyak peningkatan daripada yang sebelumnya mbak, anak-anak juga sudah lebih aktif, dan kelihatannya mereka . semangat”
- Observer II : “Sudah ada kemajuan dibandingkan dengan minggu lalu, anak-anak sudah berani bertanya pada guru atau temannya”
- Peneliti : “Tapi masih ada 2 anak yang nilainya kurang dari KKM bu”
- Observer I : “Iya mbak, kalau mereka memang harus sabar ngajarinnya, pelajaran lainnya nilai mereka juga masih kurang, tapi nilai IPS saat ini sudah termasuk bagus dari biasanya mbak.”

(2) Wawancara dengan Peserta didik

Wawancara dengan peserta didik ini dilakukan pada hari Jumat, tanggal 27 November 2015, dan berlangsung setelah wawancara dengan guru selesai. Wawancara ini dilakukan ketika peserta didik beristirahat sambil menunggu bel masuk jam berikutnya. Ada 4 peserta didik sedang asyik menghabiskan camilannya sambil menyelonjorkan kaki di teras perpustakaan. Peneliti pun menghampiri mereka. Mereka adalah Iva (I), Silva (S), Fika (F), dan Hatan (H).

Wawancara dengan Peserta didik Siklus II

- Peneliti : “Belajar IPS kemarin senang nggak?”
 (I),(S) (F) : “Iya, senang bu.”
 Peneliti : “Masih ada yang kesulitan, atau masih bingung nggak ?”
 (H) : “Udah nggak bu, kan diajarin sama Iva kemaren.”
 Peneliti : “Udah gak malu lagi tanya sama teman atau bu guru ?”
 (S)(F) : “hehe...nggak bu.”
 (H) : “Aku juga udah berani kok bu.”
 Peneliti : ”Pinteer semuanya..Udah tambah paham sama materi nya?”
 (I) : “Iya bu, kan kalau gak bisa diajarin temennya, akhirnya jadi paham.Terus sering ngerjain soal jadinya ingat terus.”
 Peneliti : ”Nilai kalian jadi tambah bagus apa nggak ?”
 (I) ; “Iya bu, kemaren aja nilai kuis ku 100 ”
 (S)(F) ; “Nilaiiku juga tambah bagus bu,jadi seneng kalau nilainya bagus terus ”
 Peneliti : “Sipp.....pokoknya belajarnya semangat dan rajin terus ya ? pasti dapat nilai 100 semua”
 (S)(F)(H) : “Ok..bu Dita.”

Hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa mereka tidak lagi mengalami kesulitan dengan diterapkannya model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPS. Mereka juga sudah mulai menyukai pelajaran IPS dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini terbukti dari 18 peserta didik, hanya 2 peserta didik yang belum tuntas belajar.

d) Hasil Catatan Lapangan (Field Note)

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi dan tidak ada dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil catatan lapangan pada siklus II yaitu:

- (1) Kegiatan pembelajaran sudah berlangsung lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- (2) Peserta didik sudah lebih aktif belajar, baik waktu penyampaian materi maupun saat diskusi kelompok.
- (3) Dalam kegiatan diskusi kelompok asal dan ahli, peserta didik sudah lebih aktif dalam berdiskusi dan berani bertanya saat mengalami kesulitan. Namun, tetap masih ada juga peserta didik yang kurang aktif.
- (4) Peserta didik sudah mulai terbiasa saat belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- (5) Saat mengerjakan soal kuis atau post test siklus II, peserta didik mulai percaya diri dan mengerjakannya sendiri.

4) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus

II. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut :

- a) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil post test siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil pre test dan post test siklus I. Hal ini terbukti dari jumlah peserta didik yang tuntas. Pada saat pre test, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 5 orang, kemudian bertambah menjadi 13 peserta didik pada post test siklus I, dan bertambah kembali menjadi 16 peserta didik pada post test siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 27,77 % (pre test) menjadi 72,22 % (post test siklus I) dan bertambah kembali menjadi 88,88 % (post test siklus II) . Ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu minimal 75 % dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- b) Setelah peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi, berdasarkan kriteria taraf keberhasilan, kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik sudah mengalami peningkatan. kegiatan peneliti yang semula berada pada kategori baik pada siklus I,

meningkat menjadi sangat baik pada siklus II. Begitu juga dengan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang semula berada pada kategori cukup pada siklus I meningkat menjadi baik pada siklus II.

- c) Dari hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran sudah mengalami banyak peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Nilai yang didapat peserta didik juga sebagian besar sudah mencapai KKM. Sedangkan dari hasil wawancara dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang belajar IPS setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, mereka juga sudah berani bertanya ketika mengalami kesulitan, dan sudah memahami materi kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan lebih dari 75% peserta didik yang nilainya sudah mampu mencapai KKM. Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, tidak diperlukan lagi pengulangan siklus. Karena secara umum, kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya:

- a. Hasil belajar peserta didik kelas V MI Hidayatul ‘Ulum Dayu 01 Nglegok Blitar mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia
- b. Peserta didik merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena mereka dapat belajar secara berkelompok, bertukar pendapat dan pikiran serta saling membantu dalam memahami materi yang diajarkan.
- c. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kooperatif, mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru ataupun temannya.
- d. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Mereka juga termotivasi dalam belajar untuk menjadi kelompok super dan mendapatkan penghargaan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia peserta didik kelas V MI Hidayatul ‘Ulum Dayu 01 Nglegok Blitar.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Dengan menggunakan model tersebut dalam pembelajaran IPS peserta didik akan lebih aktif dan dapat memahami materi secara mendalam. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia di kelas V MI Hidayatul ‘Ulum Dayu 01 Nglegok Blitar ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 24 November 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 26 November 2015.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti memberikan soal pre test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan pada saat penelitian siklus I dan dari analisa hasil pre test, memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPS. Terutama dalam pemahaman materi kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia. Kegiatan pembelajaran dari tiap siklus dalam penelitian ini terbagi dalam tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan

motivasi peserta didik dan memberikan apersepsi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi menggunakan media berupa gambar kenampakan alam dan buatan serta peta pembagian wilayah. Selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan diselingi tanya jawab untuk memancing peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran. Setelah materi selesai disampaikan, selanjutnya peneliti membagi kelas menjadi 3 kelompok dimana dalam 1 kelompok terdiri dari 6 peserta didik dengan anggota kelompok yang bersifat heterogen. Pembagian kelompok asal ini berdasarkan pada hasil pre test, sehingga dalam kelompok asal terdiri dari peserta didik yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Setelah kelompok asal terbentuk, peneliti membagi materi pelajaran menjadi 6 dan membagikannya kepada masing-masing kelompok, dan setiap peserta didik dalam satu kelompok mendapatkan materi yang berbeda, kemudian setiap anggota dari kelompok asal mempelajari dan memahami sesuai dengan yang didapatkan dan yang akan menjadi keahliannya.

Peneliti mengarahkan peserta didik yang mendapat materi yang sama untuk berkumpul dalam kelompok baru, yakni kelompok ahli. Di dalam kelompok Ahli, peserta didik diarahkan untuk berdiskusi bersama. Setelah selesai, peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali lagi

pada kelompok asal dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok ahli pada kelompok asal. Kemudian dengan dipandu oleh peneliti, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian, Dilanjutkan dengan pemberian kuis jigsaw dan pemberian penghargaan kepada kelompok super. Setelah itu, Peneliti memberikan post test kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

2. Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia peserta didik kelas V MI Hidayatul 'Ulum Dayu 01 Nglegok Blitar.

Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dengan melakukan tanya jawab untuk memancing keaktifan peserta didik. Dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap rajin belajar. Kemudian peserta didik dan guru mengucapkan hamdalah bersama untuk mengakhiri pelajaran. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara pada keterangan sebelumnya, dalam kegiatan pembelajaran ini telah menunjukkan perubahan yang terjadi di dalam diri setiap peserta didik. Peserta didik semakin bersemangat belajar, dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. Lebih aktif dalam berdiskusi, berani bertanya apabila mengalami kesulitan, baik dengan

guru ataupun dengan teman. Tabel hasil observasi tiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12 Hasil Observasi Tiap Siklus

No.	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Kegiatan Peneliti	86,67 %	95 %	8,33 %
2	Kegiatan Peserta Didik	76,66 %	85 %	8,34 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 86,67 % (baik). Kemudian pada siklus II meningkat sebesar 8,33 % menjadi 95 % (sangat baik).

Selain itu, kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 76,66 % (cukup). Kemudian pada siklus II, meningkat sebesar 8,34 % menjadi 85 % (baik). Peningkatan hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

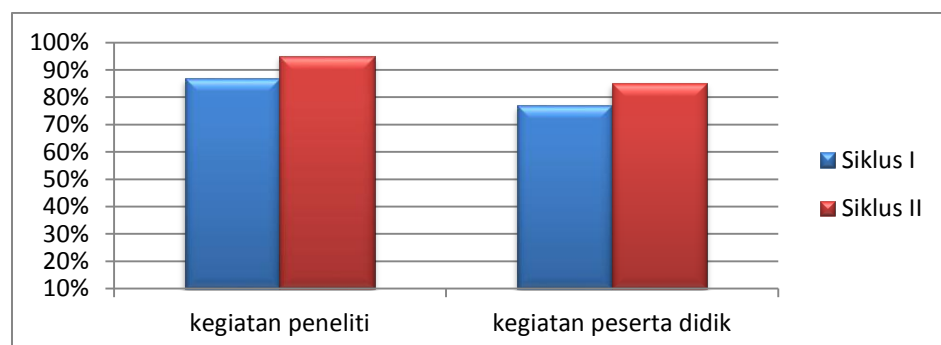


Diagram 4.1 Peningkatan Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Kegiatan Peserta didik

Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat mulai dari pre test, post test siklus I, hingga post test siklus II. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Uraian	Pretest	Post Test Siklus I	Post Test Siklus II	Keterangan
1.	Jumlah peserta tes	18 Peserta Didik	18 Peserta Didik	18 Peserta Didik	Tetap
2.	Nilai rata-rata peserta didik	52,22	80,27	85,55	Meningkat
3.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	5	13	16	Meningkat
4.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	13	5	2	Meningkat
5.	Presentase ketuntasan belajar	27,77 %	72,22 %	88,88 %	Meningkat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan mulai dari pre test, post test siklus I, hingga post test siklus II. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata peserta didik yang semula 52,22 (pre test) meningkat sebanyak 28,05 menjadi 80,27 (post test siklus I) dan mengalami peningkatan kembali sebanyak 5,28 menjadi 85,55 (post test siklus II). Peningkatan nilai rata-rata peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Diagram 4.2 Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta didik

Selain itu, peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil pre test, dari 18 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 5 peserta didik atau 27,77 % yang tuntas belajar. Kemudian meningkat pada post test siklus I. Dari 18 peserta didik yang mengikuti tes, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 peserta didik atau 72,22 % dan kemudian meningkat kembali pada post test siklus II, Dari 18 peserta didik yang mengikuti tes, 16 peserta didik atau 88,88 % telah mencapai ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya, peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Diagram 4.3 Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta didik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mampu meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Hidayatul 'Ulum Dayu 01 Nglegok Blitar tahun ajaran 2015/2016